



PEMBINAAN KADER PHBS PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI SDN INPRES ENEMAWIRA KECAMATAN TABUKAN UTARA

Meityn Disye Kasaluhe^{1*}, Dhito Dwi Pramardika², Yana Sambeka³, Wendy Alexander Tanod⁴, Eko Cahyono⁵

¹ Politeknik Negeri Nusa Utara, Indonesia, email: m.kasaluhe@gmail.com

² Politeknik Negeri Nusa Utara, Indonesia, email: dhitodwi@gmail.com

³ Politeknik Negeri Nusa Utara, Indonesia, email: sambekayana@gmail.com

⁴ Politeknik Negeri Nusa Utara, Indonesia, email: wendytanod@gmail.com

⁵ Politeknik Negeri Nusa Utara, Indonesia, email: ekocahyono878@gmail.com

* m.kasaluhe@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: -

Diterima: -

Diterbitkan: -

Keyword:

Healthy Behavior; Student; Elementary School

Kata Kunci:

Perilaku Sehat; Siswa; Sekolah Dasar

DOI: <http://doi.org/10.54484/tkrg.v7i1.464>

Abstract

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in schools is even more crucial now. Children will soon be returning to school during the new normal of the coronavirus pandemic. The benefit of PHBS in schools is to create a clean and healthy environment. Community service activities were conducted for students of SDN Inpres Enemawira, Tabukan Utara District, Sangihe Islands Regency. The purpose of implementing this activity was to increase students' knowledge about PHBS in school, especially during the adjustment period of new habits in preventing the transmission of COVID-19. The process of implementing community service activities consisted of several steps, namely: (1) exploration and initial survey, (2) determination of implementation, (3) implementation, and (4) evaluation. The implementation of community service had a positive impact on students, namely, increased knowledge about PHBS and students were able to independently practice various indicators of PHBS at school.

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah kini terasa semakin krusial mengingat anak-anak akan segera kembali bersekolah di masa new normal pandemi virus corona. Manfaat PHBS di sekolah adalah menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada siswa SDN Inpres Enemawira Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang PHBS di sekolah terutama pada masa adaptasi kebiasaan baru dalam mencegah penularan COVID-19. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari beberapa Langkah, yaitu: (1) penjajakan dan survei awal, (2) penetapan pelaksanaan, (3) pelaksanaan, dan (4) evaluasi. Pelaksanaan pengabdian masyarakat memberikan dampak positif bagi siswa yakni peningkatan pengetahuan tentang PHBS dan siswa mampu secara mandiri mempraktikkan berbagai indikator PHBS di sekolah.



PENDAHULUAN

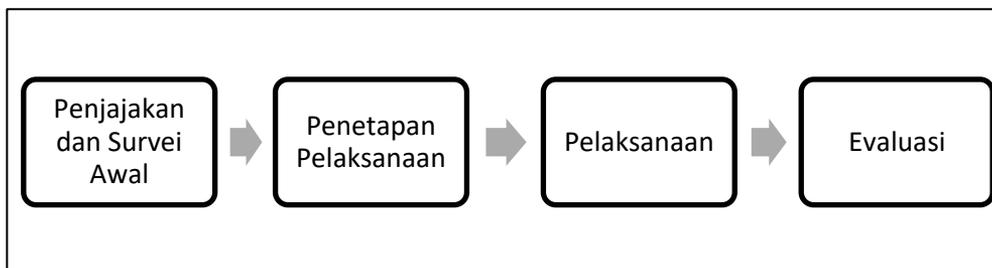
SDN Inpres Enemawira merupakan salah satu sekolah dasar yang berlokasi di desa Bengketang, Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe. Desa Bengketang menjadi Ibukota Kecamatan Tabukan Utara dengan luas wilayah 6 Km². Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Sangihe mencatat jumlah penduduk Desa Bengketang yakni 594 Jiwa (BPS, 2020).

Pada tahun 2019, penduduk dunia dilanda oleh wabah COVID-19 yang menyebar dengan sangat cepat termasuk di wilayah Indonesia. Hingga bulan September tahun 2022 masih terdapat 6 juta kasus positif COVID-19 di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Wabah Covid-19 berdampak pada perubahan kebiasaan masyarakat yang dilakukan setiap harinya baik di rumah, sekolah, tempat kerja maupun diberbagai tempat. Masyarakat seolah menjadi tidak berdaya karena aktivitas yang dibatasi pada masa wabah Covid-19. Hal tersebut berakibat pada produktivitas masyarakat yang menurun dan pada akhirnya berdampak pada perekonomian keluarga, daerah maupun masyarakat. Menurut Kemenkes tahun 2020, terdapat beberapa perilaku yang dapat dilakukan guna mencegah penyebaran virus seperti mencuci tangan dengan sabun, penerapan etika batuk atau memakai masker, meningkatkan daya tahan tubuh, menghindari kerumunan atau menjaga jarak serta menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan uraian di atas maka penting dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat pada siswa SDN Inpres Enemawira Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe sebagai upaya peningkatan pengetahuan siswa terkait penerapan PHBS pada tatanan institusi pendidikan khususnya pada masa adaptasi kebiasaan baru sebagai pencegahan terhadap penularan COVID-19.

METODE PELAKSANAAN

Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Alur kegiatan

1. Penjajakan dan Survei Awal

Pada tahap ini, tim pengabdian menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan kepada pihak sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah SDN Inpres Enamawira sebagai mitra pengabdian yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan survei awal. Kegiatan survei awal dilakukan dengan melakukan observasi langsung pada lokasi mitra, selanjutnya tim pengabdian mengidentifikasi permasalahan mitra dan menentukan beberapa solusi.

2. Penetapan Pelaksanaan

Hal yang dilakukan pada tahap ini yakni membuat kesepakatan antara tim pengabdian dengan pihak mitra dalam menentukan waktu pelaksanaan PKMS serta persiapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan PKMS.

3. Pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan pengabdian dikelompokkan menjadi:

a. Dukungan fasilitas PHBS di Sekolah

Merupakan penyediaan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan PHBS di sekolah.

b. Edukasi penerapan PHBS di Sekolah

Merupakan Penyuluhan terkait indikator PHBS serta praktik pelaksanaan PHBS di sekolah.

4. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan melakukan observasi setelah pelaksanaan PKMS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tatanan institusi pendidikan khususnya sekolah merupakan program pemerintah Indonesia yang sudah ada sejak lama. Pada masa adaptasi kebiasaan baru akibat pandemi COVID-19, PHBS di sekolah menjadi hal yang wajib diterapkan mengingat anak-anak akan kembali beraktivitas di sekolah. Pada dasarnya, PHBS merupakan kumpulan perilaku kesehatan masyarakat yang dipraktikkan karena kesadaran dari masing-masing individu. PHBS diterapkan dalam beberapa tatanan diantaranya tatanan rumah tangga, institusi pendidikan, tempat kerja dan lain-lain. Walaupun diterapkan pada tatanan yang berbeda, tujuan PHBS secara umum yakni untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar mau menerapkan hidup bersih dan sehat (Kemenkes, 2016) . Dengan diterapkannya PHBS dalam kehidupan sehari-hari maka masyarakat dapat mencegah dan mengatasi masalah kesehatan tertentu termasuk COVID-19.

PHBS pada tatanan institusi pendidikan khususnya sekolah merupakan perilaku yang diterapkan oleh warga sekolah yakni siswa, guru maupun masyarakat yang berada di lingkungan sekolah. PHBS diterapkan karena kesadaran yang timbul sebagai hasil pembelajaran yang berdampak pada individu yang secara mandiri mampu melakukan upaya pencegahan terhadap penyakit, meningkatkan kesehatan serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat (Kemendikbudristek, 2021). Masyarakat



yang berada di lingkungan sekolah termasuk para siswa dan guru diharapkan dapat menerapkan pola hidup sehat sehingga tercipta lingkungan sekolah yang sehat. Lingkungan yang bersih dan sehat akan meningkatkan kelancaran proses belajar mengajar selain itu penerapan PHBS dapat mencegah terganggunya kesehatan para guru, siswa dan masyarakat di sekitar sekolah (Proverawati & Rahmawati, 2012).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN Inpres Enemawira dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2022. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian penyuluhan kepada siswa tentang pengertian, tujuan, manfaat serta indikator-indikator PHBS di sekolah. Pemberian edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terkait PHBS di sekolah.



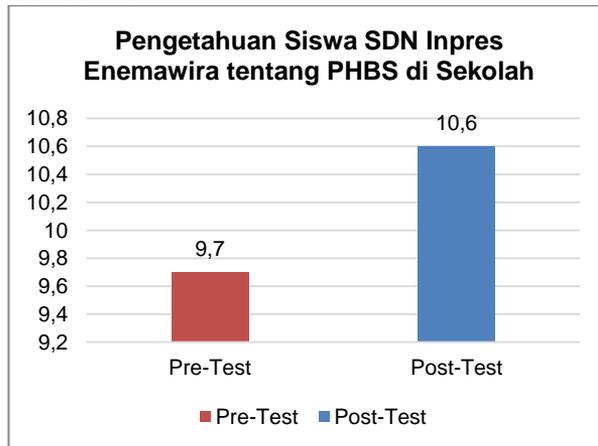
Gambar 2. Pemberian edukasi

Setelah pemberian edukasi, tim pengabdian memberikan kesempatan bagi para siswa untuk dapat mempraktekkan salah satu indikator PHBS di sekolah yakni langka-langkah mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun. Kemudian dilaksanakan pemilihan kader PHBS di sekolah yang berperan dalam memotivasi serta mengajak para siswa untuk menerapkan PHBS di sekolah setiap hari. Kader PHBS juga bertugas untuk memantau indikator PHBS yang telah diterapkan dengan memanfaatkan PHBS chart yang disediakan tim pengabdian.



Gambar 3. Pemilihan kader

Berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang PHBS pada siswa SDN Inpres Enemawira hal ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3. Grafik pengetahuan PHBS

Sebelum dilaksanakan penyuluhan, rata-rata skor pengetahuan siswa tentang PHBS di sekolah yakni 9,7 dan setelah dilaksanakan penyuluhan maka rata-rata skor pengetahuan siswa meningkat menjadi 10,6. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada siswa sekolah dasar di Binuang yang menunjukkan bahwa penyuluhan tentang PHBS memiliki pengaruh dalam peningkatan pengetahuan dan sikap siswa di SDN 005 Binuang pada masa pandemi (Putra et al., 2021). Selain itu, kegiatan pengabdian di Jember menjelaskan bahwa pemberian materi serta pelatihan

tentang PHBS mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam menerapkan program kesehatan di lingkungan pendidikan selama masa pandemi COVID-19 (Puspitaningsih et al., 2020).

Hasil evaluasi terhadap kader PHBS yang terpilih menunjukkan bahwa para kader PHBS telah melaksanakan perannya sebagai teladan dalam menerapkan PHBS di sekolah. Pemelihan kader cilik PHBS juga dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Banjarmasin dimana kader cilik ini dibentuk untuk menjadi contoh dan motivasi bagi anak-anak lainnya untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat setiap hari (Heriyani & Budiarti, 2018).

Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, sarana maupun dukungan petugas kesehatan dan tokoh masyarakat. Pengetahuan yang baik tentang PHBS akan menjadi dasar yang memotivasi masyarakat untuk menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari (Abdat & Kresno, 2017). Pengetahuan yang kurang dapat diintervensi dengan memberikan masukan berupa informasi dengan memanfaatkan berbagai media promosi kesehatan.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan sudah sejak lama berupaya untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Pada masa pandemi, penerapan PHBS pada tatanan institusi pendidikan terasa semakin krusial dimana anak-anak akan segera beraktivitas kembali di sekolah pada masa *new normal* pandemi Covid-19. PHBS di sekolah merupakan kegiatan untuk memberdayakan siswa, guru dan masyarakat di lingkungan sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah bersih dan sehat sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar (Mubasyiroh et al., 2021).

Dalam menghadapi masa pandemi COVID-19, selain memberikan edukasi tentang COVID-19 perlu juga dibarengi dengan pemberian pengetahuan tentang kunci penting agar tidak tertular COVID-19 yakni pengetahuan tentang PHBS (Sulaeman & Supriadi, 2020). Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat menjadi kunci untuk memutus rantai penularan. Penerapan PHBS sangat sederhana namun efektif untuk dilakukan pada masa pandemic, salah satunya membiasakan diri mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer* setiap selesai melakukan aktivitas (Karo, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan edukasi tentang PHBS, pemilihan kader PHBS serta penyediaan fasilitas pendukung pelaksanaan PHBS telah memberikan dampak positif bagi siswa yakni peningkatan pengetahuan tentang PHBS dan siswa mampu secara mandiri mempraktikkan berbagai indikator PHBS di sekolah.



UCAPAN TERIMA KASIH (Jika diperlukan)

Ucapan terima kasih bisa disampaikan kepada Politeknik Negeri Nusa Utara yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Kecamatan Tabukan Utara dalam Angka*. Sangihe
- Abdat, M., & Kresno, S. (2017). Studi Kualitatif Tentang Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga. *Cakradonyo Dent J*, 9(1), 62–72.
- Heriyani, F., & Budiarti, L. Y. (2018). Pembentukan Kader Cilik PHBS di Wilayah Bantaran Sungai Lulut Banjarmasin. *Prosiding PKM-CSR*, 1, 774–779.
- Karo, M. B. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 | Prosiding Seminar Nasional Hardiknas. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1–4.
- Kemendikbudristek. (2021). *Buku Saku - Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Sekolah*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman dan Pencegahan Coronavirus (COVID- 19). In *Kemenkes RI*. <https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Dasboard Covid-19*. <https://dashboardcovid19.kemkes.go.id/>
- Mubasyiroh, R., Darmayanti, I., Indrawati, L., Tjandrarini, D. H., Rachmalina, R., Handayani, N., & Despitarsari, M. (2021). *Transformasi 10 Tahun PHBS Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat Indonesia*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Nuha Medika.
- Puspitaningsih, D., Mawaddah, N., & Fatmawati, Y. A. (2020). Upaya Peningkatan Budaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Abdimakes*, 1(1), 28–37.
- Putra, A. I., Puteri, A. D., & Yusmasrdiansyah. (2021). Pengaruh Penyuluhan Mengenai Phbs Dan Penggunaan Masker Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Di Sdn 005 Binuang Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(4), 78–88.
- Sulaeman, S., & Supriadi, S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Jelantik Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Diseases–19 (Covid-19). *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(1), 12–17. <https://doi.org/10.33394/jpu.v1i1.2548>

